

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pembelajaran, maupun pelatihan untuk menyiapkan peserta didik dalam proses pendewasaan dan pembentukan manusia yang berkualitas sehingga kemampuan yang ia miliki bermanfaat untuk dirinya sendiri dan masyarakat. Dengan tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Departemen Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa “Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan ilmu pengetahuan yang harus diampuh oleh peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan. Keterampilan berbahasa. Selain itu dengan adanya pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat mencintai, menghargai, dan melestarikan bahasa terutama bahasa Indonesia.” Artinya, bahasa Indonesia sangat penting untuk mengembangkan keterampilan peserta didik salah satunya keterampilan berbahasa. Dengan keterampilan berbahasa peserta didik bisa melestarikan bahasa Indonesia khalayak ramai.

“Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan sarana untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa baik lisan maupun tulisan. Pada semua jenjang pendidikan, bahasa Indonesia dijadikan sebagai mata pelajaran wajib yang diperoleh siswa sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun di Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang berbasis teks”. Artinya, pembelajaran berbasis teks adalah pembelajaran yang menegaskan peserta didik untuk memahami atau mempelajari beberapa teks.”

Setelah pembelajaran yang dibutuhkan dalam pendidikan, satu hal yang menyusun dan merancang oleh lembaga pemerintah yaitu kurikulum. Pada saat ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013, dimana salah satu bidang studinya adalah bahasa Indonesia yang mempunyai peran penting dalam kehidupan berbahasa sehari-hari.

Menurut Tarigan (2015, hlm.01), “keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Salah satu masalah keterampilan berbahasa yang akan dibahas oleh peneliti adalah keterampilan membaca.

Menganalisis memerlukan pemahaman yang cukup tinggi karena peserta didik harus terampil dalam membaca khususnya saat analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot saat melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Nurhadi (2007, hlm.02) mengungkapkan “Membaca adalah aktivitas yang kompleks melibatkan berbagai faktor datangnya dari dalam diri pembaca maupun di luar”. Sedangkan Menurut Dalman (2014, hlm.7) mengungkapkan bahwa “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan”.

Berdasarkan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses untuk memahami suatu bacaan yang sedang dibaca yang mempunyai makna tertentu dan dapat diserap atau diterima dengan baik.

Menurut Satori dan Komariyah (2014, hlm.200) mengungkapkan “Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.” Artinya analisis yaitu aktivitas untuk menguraikan, membedakan dan memilih sesuatu untuk ditafsirkan maknanya.

Menurut Kosasih (2017, hlm.07) bahwa “anekdot adalah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu. Kisah dalam anekdot biasanya melibatkan tokoh tertentu yang bersifat faktual maupun terkenal. Kisah dalam anekdot biasanya melibatkan tokoh tertentu yang bersifat faktual ataupun terkenal”. Artinya teks anekdot cerita lelucon dan humor yang didalamnya terkandung nasihat atau sindiran.

Dananjaja (1997, hlm.11) berpendapat bahwa “anekdot adalah kisah fiktif lucu pribadi seorang tokoh atau beberapa tokoh yang benar-benar ada”. Artinya anekdot sebuah cerita singkat yang lucu dan mengesankan, biasanya mengenai tokoh tertentu yang bersifat faktual

ataupun terkenal yang didalamnya mengandung kritikan maupun sindiran yang berdasarkan kejadian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kalimat seru terhadap kaidah kebahasaan teks anekdot. Kalimat seru menurut Chaer (2009, hlm.213) mengungkapkan bahwa “kalimat interjektif adalah kalimat yang menyatakan emosi, seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa tidak suka dan sebagainya. Kalimat interjektif disusun dari sebuah klausa diawali dengan kata seru, seperti wah, nah, aduhah, hah, alangkah dan sebagainya”. Dalam teks anekdot fungsi kalimat seru adalah untuk memperlihatkan emosi atau perasaan dari masing-masing tokoh yang terdapat dalam cerita”. Artinya kalimat seru adalah kalimat untuk menguatkan teks, dan sebagai penanda teks tersebut adalah teks anekdot. Dalam kalimat seru terdapat kalimat menyatakan emosi, seperti karena kagum, kaget, terkejut, takjub, heran, marah, sedih, gemas, kecewa tidak suka dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, masih banyak peserta didik kurang termotivasi dan sulit dalam menganalisis teks anekdot padahal dilihat dari pengertiannya pembelajaran teks anekdot seharusnya menyenangkan karena mengandung unsur humor didalamnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Damyati dkk (2014) menguatkan bahwa “penyebab hal itu disinyalir minimnya penguasaan guru terhadap metode dan media maupun bahan ajar sehingga belum terciptanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif”.

Kemampuan membaca para siswa yang belum terjadi secara baik menyebabkan adanya korelasi rendahnya mutu pendidikan. Hal itu dibenarkan oleh Sitepu (1999) bahwa “kebiasaan membaca yang rendah oleh siswa cenderung akan memberikan dampak negatif terhadap mutu pendidikan secara nasional”.

Kurang tersedianya buku untuk menunjang proses pembelajaran menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan Supriyoko (dalam Pertiwi 2016 hlm. 63) bahwa “minimnya buku penunjang lainnya menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran. Minimnya buku akan membuat proses pembelajaran terhambat, hal ini akan membuat peserta didik dan guru memiliki referensi buku yang kurang”.

Berdasarkan dengan permasalahan diatas, maka bahan ajar sangat diperlukan untuk proses penyampaian materi dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya. Menurut Prastowo (2011, hlm.17) mengungkapkan “bahan ajar adalah segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran”. Sedangkan menurut Muslich (2010, hlm.50) mengungkapkan bahwa “bahan ajar adalah buku yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar dan disusun secara sistematis untuk diasimilasikan”.

Berdasarkan menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa “bahan ajar adalah alat yang digunakan untuk membantu proses belajar atau mengajar dan digunakan untuk membantu pendidik maupun peserta didik dalam mencapai materi pembelajaran bahan ajar juga sangat menentukan untuk berhasil atau tidak berhasil suatu pembelajaran”. Dan dalam bahan ajar juga harus dipahami oleh pendidik maupun oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Penelitian sebelumnya (1) Menganalisis kalimat dalam teks anekdot. Berdasarkan hasil analisis anekdot judul “Hukum Peradilan” merupakan salah satu contoh kalimat seru. 1.S1: Kamu bego amat! Kalimat tersebut adalah kalimat seru. Hal ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan emosi (luapan perasaan yang berkembang dan surut dalam waktu singkat) dari pembicara yaitu Hakim. Emosi tersebut muncul ketika proses persidangan terjadi karena salah seorang anggota persidangan (Pengawal) membuat Hakim merasa kesal, yang terlibat adalah Hakim dan si Pengawal. Luapan perasaan atau emosi pada kalimat di tersebut merupakan luapan perasaan marah. Luapan perasaan marah merupakan salah satu emosi yang dapat diungkapkan dengan menggunakan kalimat seru atau kalimat interjektif. a.1.S1: Kamu bego amat! b.1.S1: Kamu bodoh amat! c.1.S1: Kamu goblok amat Penggunaan kata *bego* pada kalimat a.1.S1 lebih efektif apabila dibandingkan kata *bodoh* dan *goblok*. Kata *bodoh* lebih cocok dan efektif ketika diikuti kata sekali, misalnya: *Kamu bodoh sekali, begitu saja tidak bisa!* Serta penggunaan kata *goblok* lebih efektif dan bermakna ketika

diikuti dengan *katabanget*. Misalnya pada kalimat: *Kamu goblok banget sih, guci sejelek ini kamu beli dengan harga semahal itu!* Meskipun dari masing-masing kata *bego, bodoh, dan goblok* tersebut memiliki makna yang sama, apabila diletakkan pada konteks kalimat yang sama akan menghasilkan sebuah kalimat dengan makna yang tidak berterima secara gramatikal. Jadi padadasarnya penggunaan kata dalam kalimat harus disesuaikan bagaimana bentuk dan konteks kalimatnya. a.1.S1: Kamu bego amat! b.1.S1: Kamu bodoh amat! c.1.S1: Kamu goblok amat! Perubahan makna yang terjadi pada ketiga kalimat *a.1.S1, b.1.S1, dan c.1.S1* adalah perubahan makna peyoratif (memburuk). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. data dalam penelitian ini menganalisis kalimat dalam teks anekdot. sumber data dalam penelitian ini kalimat teks anekdot dalam buku bahasa indonesia kelas X SMA/MA kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan studi dokumentasi.

Berdasarkan temuan dan pengalaman penulis pada saat PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masih banyak peserta didik kurang termotivasi dan sulit dalam menganalisis teks anekdot. dan faktor lainnya Kurang tersedianya buku untuk menunjang proses pembelajaran menjadi kendala dalam melaksanakan pembelajaran. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penggunaan Kalimat Seru Teks Anekdot pada *Buku Mati Ala Pekerja Karya Maruli Pardamean* sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA”.

A. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yaitu permasalahan didalam penelitian yang berasal dari latar belakang masalah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Peserta didik kurang mampu memahami kebahasaan teks anekdot.
- b. Peserta didik kurang mampu menganalisis kebahasaan teks anekdot.
- c. Pendidik kurang menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yaitu suatu pertanyaan yang ada didalam penelitian. di rumusan masalah terdapat permasalahan-permasalahan yang ditanyakan untuk dicari jawaban melalui penelitian Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka

rumusan masalah yang didapat sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan kalimat seru teks anekdot yang terdapat dalam buku mati ketawa ala pekerjakarya Maruli pardamean?
2. Bagaimana pemanfaatan hasil analisis kalimat seru teks anekdot mati ketawa ala pekerja karya maruli pardamean sebagai bahan ajar bahasa indonesia kelas X SMA?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hasil yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian diturunkan dari rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

- a. Mendeskripsikan penggunaan kalimat seru teks anekdot mati ketawa ala pekerja karya Maruli Pardamean?
- b. Untuk mendapatkan gambaran hasil analisis kalimat teks anekdot mati ketawa ala pekerja karya Maruli Pardamean sebagai bahan ajar bahasa indonesia kelas X SMA?

D. Manfaat Penelitian

Segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia tentu diharapkan memiliki manfaat bagidirinya atau bagi lingkungan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan ini tentu harus memberikan manfaat. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca dalam hal analisis penggunaan kalimat seru teks anekdot buku mati ketawa ala pekerja karya Maruli Pardamean sebagai alternatif bahan ajar kelas X.
 - b. Memberi solusi untuk mengatasi permasalahan analisis isi.
 - c. Dalam lingkup pembelajaran bahasa Indonesia di harapkan alternatif bahan ajar mengenai unsur buku fiksi ini dapat digunakan oleh para pendidik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan keterampilan membaca serta meningkatkan

keaktivitas dan kompetensi dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran analisis atruktur dan kebahasaan teks anekdot Bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia hasil penelitian ini semoga dapat dijadikan alternatif dalam memilih bahan ajar yang menarik bagi siswa; dan tentunya bermanfaat bagi guru sebagai referensi dalam meningkatkan kreatifitas dan juga kompetensi guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ke arah yang lebih baik, aktif, kreatif, dan inovatif terutama dalam bidang ilmu kebahasaan.

- b. Bagi peserta didik kegiatan penelitian ini semoga bermanfaat bagi pesertadidik terutama dalam hal pembelajaran analisis struktur dan kebahasaan teks anekdot, dapat memacu peserta didik agar aktif, kreatif, dan menjadi sarana latihan untuk mengukur serta mengasah kemampuan diri dalam melaksanakan proses belajar.

E. Definisi Operasioal

Definisi operasional itu berkaitan dengan variabel judul yang terdapat dalam penelitian, yang didalamnya terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan uraian tersebut, definisi operasional dalam penelitian ini, sebagai berikut.

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karanan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya)
- b. Teks anekdot adalah teks yang berisi cerita maupun dialog singkat dan didalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh nyata yang terkenal.
- c. Kalimat seru adalah kalimat yang isinya mengungkapkan kekaguman perasaan. Karenarasa kagum berhubungan dengan sifat, maka kalimat seru dibentuk dari kalimat statif. Kalimat seru disebut juga kalimat interjektif.
- d. Bahan ajar alternatif adalah suatu bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran untuk mencapai itujuan yang diharapkan.